

Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Akademik Mahasiswa UNAI

Albinur Limbong

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Advent Indonesia

e-mail: alimbong@unai.edu

Abstrak

Artikel ini adalah laporan penelitian tentang pengaruh bakat terhadap prestasi belajar mahasiswa UNAI angkatan 2016. Mahasiswa baru yang diterima pada tahun 2016 mengikuti tes bakat yang dilakukan oleh institusi profesional yang memberikan 3 kemungkinan hasil tes yaitu: Direkomendasikan, diragukan dan tidak direkomendasikan. Pencapaian akademik dilihat dari dua hal yaitu tingkat kelulusan dan indeks prestasi semester, yang dilihat selama 6 semester berturut-turut, mulai semester ganjil 2016/2017 hingga semester genap 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa UNAI angkatan 2016 adalah 82%, atau tingkat *drop out* adalah 18%. Tingkat kelulusan paling tinggi adalah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu sebesar 94.4%, sedangkan paling rendah adalah fakultas filsafat, yaitu sebesar 75%. Dari sisi pencapaian akademik, ada sedikit peningkatan pencapaian akademik mahasiswa dari tahun ke tahun. Namun tidak ada perbedaan pencapaian akademik antara mahasiswa yang berbakat, kurang berbakat atau tidak berbakat. Jika bakat bukanlah faktor signifikan untuk mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa di UNAI, maka perlu diteliti lebih lanjut kemungkinan faktor-faktor seperti motivasi, IQ, dan faktor-faktor eksternal.

Kata Kunci: Talenta, Minat, Pencapaian Akademik, *Drop out*.

The Influence of Talent on Academic Achievement of UNAI Students

Abstract

This paper is a report of a study about the influence of talent on the academic achievement of UNAI student batch 2016. The new students accepted in 2016 had to do talent test conducted by a professional institution giving three options of results namely Recommended, Doubted, Not Recommended. The academic achievement is seen in two parameters, i.e. the degree of graduation and GPA, observed for 6 semesters (three academic years) starting from 2016/2017 until 2018/2019. The study shows that the degree of graduation for UNAI student batch 2016 is 82%, or the degree of drop out is 18%. The highest degree of graduation is achieved by the students of the faculty of teacher training and education, i.e. 94.4%, while the lowest figure is achieved by the students of faculty of philosophy, i.e. 75%. In terms of academic achievement (GPA), there is a slight improvement of GPA from year to year. However, there is significant difference in the academic achievement between students considered as talented, less talented and not talented. The fact that there is significant influence of talent onto the achievement of UNAI, then it is very important to study some other possible factors namely motivation, IQ, and other external factors.

Keywords: Talents, Interest, Academic Achievement, *Drop out*.

1. Pendahuluan

Universitas Advent Indonesia (UNAI) didirikan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dikelola oleh Yayasan Universitas Advent Indonesia. Cikal bakal pendidikan Tinggi yang kemudian menjadi UNAI berdiri tahun 1929, namun baru 70 tahun lalu, yaitu tahun 1949 resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan

tinggi yang diberi nama *Indonesian Union Seminary* (IUS) yang diperuntukkan untuk menciptakan para guru-guru injil dan pendeta. IUS kemudian berkembang dan membukan program studi baru kemudian berubah nama menjadi Perguruan Tinggi Advent (PTA), selanjutnya berubah nama menjadi Institut Teologi dan Keguruan Advent (ITKA) dan baru pada tahun 1982 menjadi Universitas Advent Indonesia.

Sesuai dengan misinya untuk mempersiapkan generasi muda yang bukan hanya siap menghadapi tantangan dunia saat ini, tetapi juga mempersiapkan orang muda untuk menjadi pewaris surga. Karena misi ini, maka setiap mahasiswa yang datang untuk berkuliah di UNAI akan diterima tanpa ujian seleksi/saringan masuk. Karena semboyan UNAI adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan terampil sekalipun mereka mungkin tidak akan diterima di perguruan tinggi ternama lainnya di Indonesia.

Pada umumnya calon mahasiswa baru yang akan mendaftar di UNAI diterima melalui jalur portofolio (melihat nilai rapor atau ijazah sekolah menengahnya) dan ujian Tes Potensi Akademik ditambah tes bahasa Inggris. Namun semua hasil tes ini digunakan sebagai gambaran awal tentang potensi awal calon mahasiswa tersebut, bukan untuk menentukan diterima atau tidak.

Pada penerimaan calon mahasiswa tahun akademik 2016/2017 dibuat satu tes tambahan yaitu tes bakat, yang hasilnya akan digunakan untuk melihat apakah calon mahasiswa berbakat atau tidak di program studi pilihannya. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk melihat apakah hasil tes bakat tersebut berpengaruh kepada prestasi mahasiswa atau tidak, dan apakah ada faktor-faktor lain, selain bakat dan minat, yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Dengan mengetahui apakah bakat berpengaruh terhadap pencapaian akademik atau tidak maka hasil ini dapat digunakan menjadi rujukan apakah tes bakat diperlukan dalam seleksi mahasiswa baru untuk UNAI untuk tahun-tahun mendatang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar yang sangat baik. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, selain faktor diri sendiri mahasiswa (inteligensi, bakat, minat, dll) juga oleh faktor luar (guru (dosen), sarana dan prasarana belajar, dan faktor lingkungan belajar lainnya).

Guru (dosen) adalah komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Proses belajar mengajar di kelas, kedekatan hubungan dosen dan mahasiswa di luar kelas sangat penting untuk mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa [1]. Faktor kedua yang mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa adalah faktor internal mahasiswa itu sendiri, antara lain minat, bakat, tingkat kecerdasan (IQ), bakat dan lain-lain [2].

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keefektifan proses belajar adalah faktor sarana dan prasarana belajar, sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Selain faktor-faktor di atas, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diungkap oleh beberapa ahli [3], yaitu faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi.

3. Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua calon mahasiswa baru angkatan 2016 yang mengikuti orientasi studi dan pengenalan kampus (Ospek). Ospek di UNAI adalah program wajib bagi setiap calon mahasiswa baru, kecuali bagi program studi pasca sarjana dan profesi Ners. Itu sebabnya tidak semua calon mahasiswa baru angkatan 2016 yang mengikuti ospek menjadi objek penelitian, karena itu hanya 384 orang dari 642 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Tes bakat dilakukan oleh institusi profesional yang telah berpengalaman melakukan tes bakat bagi calon mahasiswa. Tes bakat dilakukan pada semua calon mahasiswa baru yang mengikuti orientasi studi

dan pengenalan kampus (Ospek), yaitu dengan membagikan angket tes bakat (bukan dengan wawancara). Angket tes bakat kemudian dianalisis dan hasilnya diberikan dalam tiga kategori: dianjurkan, diragukan dan tidak dianjurkan. Dianjurkan artinya bahwa calon mahasiswa baru dianjurkan untuk diterima pada program studi pilihannya karena dia berbakat. Diragukan artinya bahwa calon mahasiswa baru perlu mempertimbangkan untuk mengambil program studi pilihan karena dia kurang berbakat dalam program studi tersebut. Tidak dianjurkan berarti mahasiswa tersebut direkomendasi untuk tidak diterima mengambil program studi pilihannya karena dia tidak berbakat dalam bidang tersebut.

Setelah mengetahui hasil tes bakat panitia ujian menyerahkan hasil tersebut kepada setiap ketua program studi. Namun kebijakan secara universitas bahwa hasil tes bakat tidak digunakan sebagai seleksi untuk menerima calon mahasiswa baru tersebut. Hasil tes bakat tersebut hanya digunakan sebagai masukan kepada calon mahasiswa baru apakah calon mahasiswa tersebut tetap pada pilihannya (minatnya) sekalipun misalnya tes bakat mengatakan dia tidak berbakat.

Kemudian ketua program studi menyampaikan hasil tes bakat kepada calon mahasiswa barunya. Mengingat bahwa jumlah peminat pada program studi pada umumnya kurang dari daya tampung program studi tersebut maka ketua program studi akan memotivasi calon mahasiswa untuk tetap pada pilihannya. Walaupun ada mahasiswa yang tidak mendaftar ulang sebagai mahasiswa bukanlah semata-mata karena hasil tes bakat tetapi karena faktor lain. Karena ada juga calon mahasiswa yang dinyatakan berbakat tetapi akhirnya tidak jadi mendaftar sebagai mahasiswa baru.

Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari Indeks prestasi semester (IPS) yang didapat mahasiswa setelah 1 semester perkuliahan berjalan. Indeks prestasi ini diambil selama 6 semester (3 tahun) secara berturut-turut, mulai dari tahun akademik 2016/2017 hingga 2018/2019. Data tentang indeks prestasi mahasiswa dan data-data akademiknya lainnya diambil dari *system online* UNAI [4], yaitu akses *online* khusus untuk wakil rektor 1 bidang akademik UNAI. Selain data-data akademik, pada *system online* ini juga tersedia informasi pendaftaran seluruh mahasiswa dari semester ke semester. Indeks prestasi akademik dan data akademik lainnya kemudian dianalisis merujuk kepada hasil tes bakat. Dari data IPS kemudian ditentukan koefisien korelasi (r) antara IPS dengan bakat. Hasil tes bakat yang terdiri dari 3 opsi tidak dianjurkan (tidak berbakat), diragukan (kurang berbakat), atau dianjurkan (berbakat) diganti dengan angka 1, 2 atau 3 secara berurutan. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan ANOVA untuk menentukan apakah ada perbedaan antara pencapaian akademik antara yang tidak berbakat (1), kurang berbakat (2), dan berbakat (3).

4. Hasil

Pengaruh Bakat Pada Tingkat Kelulusan Mahasiswa atau *Drop Out*.

Pada Tabel 1 diberikan data jumlah mahasiswa yang mengikuti tes bakat dan hasil tes bakat. Dilihat bahwa dari 384 orang yang mengikuti tes ada 366 orang (95.3%) yang dinyatakan "dianjurkan" untuk diterima pada program studi pilihannya, sisanya 16 orang (4.2%) yang diragukan untuk diterima pada program studi pilihannya dan 2 orang (0.5%) yang tidak dianjurkan untuk diterima pada program studi pilihannya.

Tabel 1 Daftar Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Tes Bakat Dan Hasil Rekomendasi Tes Bakat

Program studi	Jumlah	Rekomendasi Tes Bakat		
		Dianjurkan	Diragukan	Tidak dianjurkan
Akuntansi	170	160	9	1
Manajemen	23	22	1	
Sekretari	5	5		
Biologi	9	9		
Pendidikan Bah. Inggris	22	22		
Pendidikan Matematika	14	14		
Filsafat-S1	32	27	4	1
Teknik Informatika	14	14		
Sistem Informasi	17	16	1	

Keperawatan-D3	28	27	1	
Keperawatan-S1	50	50		
UNAI	384	366	16	2

Hasil tes bakat tidak digunakan sebagai instrumen seleksi calon mahasiswa. Hasil tes bakat hanya merupakan gambaran awal apakah mahasiswa tersebut berbakat pada program studi yang diminati atau dipilih. Namun keputusan tetap diberikan kepada calon mahasiswa tersebut apakah tetap mengambil program studi pilihannya sekalipun tes bakat mengatakan bahwa dia dianjurkan, diragukan, atau tidak dianjurkan. Karena itu, hasil bakat di atas disampaikan kepada mahasiswa melalui ketua program studi, dan selanjutnya mahasiswa yang menentukan apakah terus memilih program studi pilihannya atau tidak.

Walaupun mahasiswa tetap diterima masuk ke program studi pilihannya, sekalipun tes bakat meragukan dan bahkan mengatakan tidak menganjurkan, namun ada beberapa mahasiswa yang akhirnya tidak berkuliah di program studi pilihannya tersebut, bahkan pada saat mendaftar ulang sebagai mahasiswa baru.

Pada tabel 2 diberikan data jumlah mahasiswa yang bertahan di program studi pilihannya setelah 3 tahun (6 semester). Dengan membandingkan data pada tabel 2 dan tabel 1, dari 384 mahasiswa baru hanya 315 orang (82%) yang terus berkuliah, ini berarti tingkat *drop out* untuk angkatan 2016 adalah sekitar 18%. Menarik untuk diketahui penyebab mahasiswa *drop out*, dan apakah bakat salah satu penyebabnya. Jumlah mahasiswa berkurang (*drop*) bukan hanya pada mahasiswa yang menurut hasil tes bakat diragukan tetapi juga bahkan pada mahasiswa yang dianjurkan untuk diterima menurut tes bakat. Ada sekitar 17.5% mahasiswa yang dianjurkan yang kemudian *drop* dari prodi pilihannya, dan pada mahasiswa yang diragukan tingkat *drop*nya bahkan lebih tinggi (31.2%), tetapi mahasiswa yang tidak dianjurkan untuk diterima 100% masih bertahan dalam prodi pilihannya.

Tabel 2 Daftar jumlah mahasiswa yang bertahan di program studi pilihannya setelah 3 tahun (6 semester)

Program Studi	Jumlah	Bertahan Di Prodi Setelah 3 Tahun (6 Sem.)			% Bertahan
		Dianjurkan	Diragukan	Tidak Dianjurkan	
Akuntansi	170	143	5	1	87.7%
Manajemen	23	18			78.3%
Sekretari	5	4			80.0%
Biologi	9	7			77.8%
Pend. Bah. Inggris	22	20			90.9%
Pend. Matematika	14				100%
Filsafat-S1	32	19	4	1	75.0%
Teknik Informatika	14	11			78.6%
Sistem Informasi	17	13	1		82.4%
Keperawatan-D3	28	23	1		85.7%
Keperawatan-S1	50	44			88.0%
UNAI	384	302	11	2	82.0%
		82.5%	68.8%	100.0%	

Fenomena *drop* ini di UNAI bukanlah dipengaruhi langsung oleh hasil tes bakat, namun disebabkan oleh faktor lain. Jika hasil tes bakat merupakan faktor bagi mahasiswa yang *drop* maka presentasi mahasiswa yang *drop* untuk mahasiswa yang tidak dianjurkan diterima di prodi pilihannya seharusnya lebih tinggi lagi. Kenyataannya adalah bahwa tidak ada mahasiswa yang dianjurkan untuk tidak diterima menurut tes bakat yang *drop*.

Mahasiswa yang *drop* berarti tidak terus mendaftar di prodi pilihan awalnya karena mungkin pindah ke prodi lain di UNAI atau pindah ke perguruan tinggi lain di luar UNAI. Mahasiswa yang *drop* terjadi pada awal semester 1, atau pada semester 2 dan seterusnya. Namun angka *drop* ini diamati paling besar terjadi setelah 1 tahun perkuliahan, kemudian setelah 2 tahun. Berdasarkan studi sebelumnya [5] yang dilakukan di fakultas teknologi informasi UNAI, bahwa alasan mahasiswa *drop* pada umumnya adalah karena diterima pada perguruan tinggi lain yang dianggap lebih baik dari UNAI. Alasan kedua adalah karena masalah finansial sehingga tidak mampu membayar biaya perkuliahannya. Alasan berikutnya adalah karena mahasiswa tidak dapat mengikuti seluruh aturan di kampus khususnya yang berhubungan dengan

kemahasiswaan. Sebagai kampus yang berasrama, dengan banyak peraturan asrama dan kampus, maka mahasiswa akan mengalami disiplin bahkan skorsing jika melanggar peraturan-peraturan tersebut.

Pada tabel 2 juga diberikan data persentase mahasiswa yang bertahan di program studi tersebut setelah 3 tahun. Walaupun data ini hanya untuk angkatan 2016, namun persentase *drop* mahasiswa akan sebanding antara program studi atau fakultas. Fakultas dengan angka *drop out* tertinggi pada umumnya adalah fakultas teknologi informasi (dengan prodi Teknik Informatika dan Sistem Informasi), kemudian diikuti Fakultas Filsafat (prodi Filsafat-S1) dan MIPA (prodi Biologi). Dan fakultas yang lebih sedikit angka *drop out*-nya adalah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika), diikuti Fakultas Ilmu Keperawatan (prodi sarjana dan diploma tiga) kemudian fakultas ekonomi (Prodi Akuntansi, Manajemen dan Sekretari). Hubungan dosen dengan mahasiswa dan program *mentoring* yang dilakukan dosen kepada mahasiswa diyakini menjadi alasan mengapa tingkat *drop out* di FKIP rendah. Pada fakultas filsafat yang akan menamatkan para calon pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh calon mahasiswa baru yang mendaftar akan diterima. Namun pada semester berikutnya setelah dilihat pencapaian akademiknya dan pelayanannya apakah cocok menjadi pendeta atau tidak, maka bagi yang tidak memenuhi standar akan diminta mengundurkan diri atau pindah ke prodi lain di UNAI. Inilah alasan mengapa tingkat *drop out* di Filsafat paling tinggi.

Dari tabel 2 dapat juga diestimasi tingkat kelulusan mahasiswa, yaitu persentase mahasiswa yang akhirnya lulus dari program studi pilihannya. Untuk angkatan 2016, walaupun angkatan ini belum diluluskan semuanya, kecuali program Diploma tiga (Sekretari dan Keperawatan D3) maka tingkat kelulusan mahasiswa diperkirakan adalah sekitar 82%. Angka paling tinggi tingkat kelulusan adalah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, yaitu sekitar 95%, sementara angka paling rendah tingkat kelulusannya adalah fakultas filsafat yaitu sebesar 75%.

Dari tabel 2 dapat juga disimpulkan bahwa bakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelulusan mahasiswa. Sekalipun persentase mahasiswa yang bertahan kuliah pada kelompok yang dianggap kurang bakat (diragukan untuk diterima) lebih kecil (68.8%) dibanding kelompok mahasiswa yang dianggap berbakat (direkomendasikan untuk diterima) yaitu 82.5%, namun perbedaan yang cukup signifikan ini bukanlah semata-mata karena faktor bakat. Karena jika bakat adalah faktor penentu maka sudah pasti tingkat kelulusan pada mahasiswa yang tidak berbakat (tidak dianjurkan untuk diterima) akan jauh lebih kecil lagi, padahal dari tabel 2 dilihat bahwa kemungkinan tingkat kelulusannya adalah 100%.

Tabel 3 Indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa setelah 1 tahun (I), 2 tahun (II), 3 tahun (III), untuk rekomendasi tes bakat dianjurkan, diragukan dan tidak dianjurkan.

Program Studi	Dianjurkan			Diragukan			Tidak dianjurkan		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Akuntansi	3,15	3,17	3,22	2,87	3,16	3,31	2,58	3,20	3,38
Manajemen	2,90	2,81	3,24	0,5					
Sekretari	3,42	3,31	3,52						
Biologi	3,32	3,36	3,36						
Pend. B. Inggris	3,21	3,35	3,17						
Pend. Matematika	3,59	3,44	3,43						
Filsafat-S1	3,12	3,09	3,29	3,39	3,49	3,52	3,22	3,14	3,18
Teknik Informatika	3,15	3,15	3,14						
Sistem Informasi	2,92	3,30	3,62	2,94	1,78	2,61			
Keperawatan-D3	3,11	3,13	3,29	3,30	3,31	3,40			
Keperawatan-S1	3,25	3,17	3,29						
UNAI	3,16	3,16	3,26	2,97	3,16	3,33	2,92	3,17	3,28

Pengaruh Bakat Pada Pencapaian Akademik

Pencapaian akademik mahasiswa dilihat dari Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa. Pada Tabel 3 diberikan data pencapaian akademik mahasiswa untuk tahun I, II dan III untuk 3 kelompok mahasiswa dianjurkan, diragukan dan tidak dianjurkan. Pencapaian akademik yang diberikan pada tabel untuk setiap tahun adalah rerata indeks prestasi semester antara semester ganjil dan genap. Rerata Indeks prestasi semester adalah rerata bagi seluruh mahasiswa yang mendaftar pada semester tersebut. Bilamana ada mahasiswa yang tidak mendaftar pada semester tertentu maka tidak diperhitungkan IPS-nya untuk menentukan rerata IPS untuk program studi dan UNAI.

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa pencapaian akademik mahasiswa untuk semua kelompok adalah meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama pencapaian akademik mahasiswa yang berbakat (dianjurkan diterima di prodi pilihannya) sedikit lebih tinggi (3,16) dibanding kelompok diragukan (2,97) dan tidak dianjurkan (3,92). Namun pada tahun kedua dan ketiga rerata IPS mahasiswa relatif sama, bahkan untuk tahun ketiga rerata IPS untuk kelompok mahasiswa yang diragukan sedikit lebih tinggi dibanding yang lain.

Bertambahnya rerata IPS dari tahun ke waktu terjadi karena beberapa faktor: pertama karena beberapa mahasiswa yang rendah IPS-nya akhirnya mundur dari prodi tersebut atau pindah ke prodi lain atau keluar dari UNAI, faktor kedua adalah mahasiswa semakin beradaptasi dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi dan semakin termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Bilamana data pada Tabel 2 ditentukan koefisien korelasi antara bakat dengan IPS didapat bahwa koefisien korelasinya (r) adalah 0,15, yang berarti sangat rendah hubungan antara bakat dengan pencapaian akademik. Dan bilamana uji anova untuk menguji apakah ada perbedaan pencapaian akademik antara ketiga kelompok maka didapat hasil perhitungan seperti pada tabel 4 berikut. Tabel 4 menunjukkan bahwa P-value adalah 4.34e-09, dan $F_{crit} = 3.92$ sedangkan Fhitung adalah 40.11. Karena P-value (4,34e-09) jauh lebih kecil dari $\alpha/2$ (0.05) atau karena Fhitung (40,1) jauh lebih besar dari F_{crit} . (3,92) maka disimpulkan tidak perbedaan rerata pencapaian akademik antara mahasiswa yang berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Excel Untuk Uji Anova

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	14.92401	1	14.92401	40.10967	4.34E-09	3.920124
Within Groups	44.6496	120	0.37208			
Total	59.57361	121				

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bakat bukanlah faktor yang signifikan untuk mempengaruhi pencapaian akademik. Karena itu perlu membuat studi lanjutan untuk melihat apa faktor-faktor signifikan yang lain yang mempengaruhi pencapaian akademik, misalnya motivasi, IQ, dan faktor2 eksternal yang lain. Jika bakat bukanlah faktor yang signifikan untuk mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa maka tes bakat tidak diperlukan untuk menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih program studi yang ia minati.

5. Kesimpulan

Bakat bukanlah faktor yang signifikan yang mempengaruhi tingkat *drop out* mahasiswa. Yang mempengaruhi *drop out* adalah masalah finansial, disiplin dan pencapaian akademik yang terus menerus rendah sehingga akhirnya mahasiswa pindah ke luar UNAI atau ke prodi yang ada di UNAI. Fenomena *drop*

out ini lebih besar terjadi pada tahun awal perkuliahan. Tingkat kelulusan mahasiswa UNAI angkatan 2016 diestimasi sebesar 82%, tingkat kelulusan paling tinggi adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sedangkan tingkat kelulusan paling rendah adalah fakultas Filsafat.

Tidak ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara mahasiswa yang berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat rendah (0,15) dan uji Anova juga menunjukkan tidak pengaruh antara bakat dengan pencapaian akademik.

Mengingat bahwa bakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa maka tidak diperlukan tes bakat dilakukan pada calon mahasiswa baru UNAI karena informasi hasil tes bakat tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah mahasiswa akan berhasil atau tidak pada program studi pilihannya.

6. Referensi

- [1] S. Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006:50.
- [2] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta:Rineka Cipta, 1995:125.
- [3] Djamarah, dkk., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta:Rineka Cipta, 2000:48.
- [4] Universitas Advent Indonesia, (2019) <http://online2.unai.edu/pr1/welcome.php>, data diunduh pada sekitar bulan September hingga Oktober 2019.
- [5] A. Limbong, Proceedings of 1st International Scholars Conference, AIU Bangkok, 2013:156-173.